

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif yang diartikan sebagai suatu pendekatan yang pendekatan penelitian yang memaparkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan/memberikan makna atas kenyataan yang sebenar-benarnya, dibentuk oleh susunan kata berdasarkan yang berdasar pada teknik pengumpulan dan model analisis data yang relevan yang diperoleh dari sebuah situasi yang alamiah.¹ Dalam penelitian kualitatif kita mengumpulkan suatu data yang kita dapatkan dari observasi lapangan bukan berupa angka-angka, jadi kita ikut dalam berpartisipasi aktif dalam lapangan, wawancara, catatan lapangan, mengambil foto untuk sebuah dokumen beserta dokumen-dokumen lainnya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk dapat menggambarkan kenyataan sebuah fenomena secara mendalam dan rinci yang ada dilapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*), penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada suatu objek tertentu yang dituju pada suatu kasus. Data tersebut diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang berbeda.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bersifat mutlak atau harus dilaksanakan karena penelitian ini adalah penelitian langsung dilapangan atau dalam kata lain

¹ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), .., 23-24

observasi. Peneliti harus mengetahui secara langsung tentang bagaimana keadaan dan kondisi tempat yang akan menjadi penelitiannya nanti.

Postpositivistik menuntut persatuan antara subjek peneliti dan dengan objek yang diteliti beserta subjek pendukungnya (lingkungan, guru serta subjek lain yang menjadi bahan penelitian). Peneliti turun lapangan dan dilakukan observasi secara langsung serta interview langsung,² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti dan subjek/objek yang diteliti tidak dapat dipisahkan.

Peneliti merupakan seorang pengamat lapangan, penelitian dan sumber-sumber data, dalam hal ini peneliti memiliki peran serta yang terkategori dalam kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti pada setiap situasi dan kegiatan yang dikehendaki dan dilakukan untuk peneliti dapat memahami situasi dan kondisi subjeknya.³

Peneliti hadir bersama dengan segala bentuk simpati dan perasaan tulusnya. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan subjeknya secara alamiah dengan bergabung dan ikut serta merasakan hal yang dilakukan oleh subjeknya. Dengan situasi yang dialami oleh subjek penelitian, peneliti akan memiliki peluang pemahaman yang mendalam mengenai keadaan subjek dengan kegiatannya/lingkungannya. Konflik yang dialami oleh subjek yang penelitiannya ikutserta dalam situasi tersebut akan menuntut peneliti berfikir tentang jalan keluar dari sebuah permasalahan subjeknya, yang secara tidak

² Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2016), hlm. 164

langsung akan memberikan pengalaman tambahan pada peneliti tentang pemecahan konflik yang dialami oleh subjeknya.

Peneliti membutuhkan wawancara. Wawancara dengan narasumber yang berhubungan langsung dengan subjek penelitian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan yang dicarinya. Informasi secara umum dan khusus akan dipaparkan langsung oleh narasumber utama, tergantung bagaimana peneliti menilai narasumber yang dipilih. Narasumber akan memberikan jawaban yang akan menjadi salah satu sumber data utama pada penelitian ini.

Kehadiran peneliti paling penting adalah pada bagian pencatatan lapangan. Pada metodologi penelitian kualitatif, catatan lapangan merupakan hal yang terkategori penting dikarenakan uraian ini akan membahas: *pertama*, Pengertian dan kegunaan. *Kedua*, Bentuk dan Model. *Ketiga*, Isi, dan *Keempat*, Proses penulisan dan pemaketan catatan lapangan.⁴

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi unsur/instrumen pada sebuah penelitian adalah subjek peneliti itu sendiri. Peneliti akan memaparkan hasil focus penelitian yang jelas, yang akan melengkapi dan membandingkan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022 peneliti sowan kepada pengasuh pondok untuk meminta izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Muhsin Sirojul Ulum (PPTQSU). Kemudian pada tanggal 24 Maret 2022 berkunjung kepada

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2016) hlm. 208

ketua pondok untuk izin sekaligus melakukan wawancara kepada informan untuk mencari sumber data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai tempat dimana peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sumber data dari pondok pesantren PPTQSU. Dalam memilih lokasi penelitian harus dipertimbangkan terlebih dahulu apakah ada hal yang menjadi daya tarik tersendiri, keunikan, dan apakah dapat sesuai dengan topik yang akan kita bahas.⁵ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Muhsin Sirojul 'Ulum (PPTQSU) Putri Semanding Tertek Pare Kediri. Lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Biografi Pendiri/Pengasuh PPTQSU Semanding

Pendiri pondok pesantren ini adalah KH Muhsin Isman dan istri beliau bernama Ibu Nyai H. Muzdalifah. KH.Muhsin Isman wafat pada hari selasa 2 September 2014 dan sekarang pondok ini diasuh oleh Gus Agus Yusron Ahmad S.Th.I dan pembinanya adalah Ning Ervina Effendi yang tiada lain adalah istri gus Agus Yusron Ahmad.

Pondok ini didirikan pada tahun 1986, beliau mulai mendirikan pondok ini dari nol dan tidak ada promosi dalam mengenalkan pondok pesantren ini. Tetapi satu demi satu santri sudah mulai berdatangan, beliau telah berhasil dalam mencetak dan melahirkan para Hafidzul Qur'an dan santri yang telah tersebar di berbagai penjuru nusantara.

⁵ Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243

Beliau adalah kyai yang khos, sederhana, istiqomah dan alim serta penghafal Al-Qur'an tidak kalah pentingnya beliau juga figure teladan para santri dan warga masyarakat untuk selalu membiasakan sholat berjama'ah dan bekerja keras. Beliau adalah kyai yang sudah mencapai derajat ma'rifat. Beliau tetap mempertahankan nilai-nilai salafi pondok pesantren, tetapi beliau juga berpendangan terbuka dalam perkembangan pendidikan dengan cara beliau mendirikan RA, MI, MTs, dan MA.

2. Letak Geografis PPTQSU

Letak pondok pesantren "Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum ini berada di Jl. Merak No.10 Semanding-Tertek-Pare Kabupaten Kediri. Pondok pesantren ini didirikan di area tanah yang luasnya adalah 1060 m batas-batasnya adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Pemukiman penduduk
2. Sebelah Selatan : Kebun atau Jl. Raya Semanding
3. Sebelah Barat : Ndalem keluarga ibu Hj Mudzdalifah
4. Sebelah Utara : Pondok Putra

D. Sumber Data

Data dari penelitian yang telah dilakukan adalah berupa perkataan secara lisan dan tulisan. Sumber data yang utama adalah melalui pengamatan, wawancara dan mencari informan.

Data yang penting dalam penelitian ini adalah data yang mencakup dan membuktikan kebenaran dan yang akan memaparkan hasil penelitian yaitu

sumber data yang relevan dan akurat. Dari penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah :

1. Pengasuh Pondok pesantren Sirojul 'Ulum
2. Ketua Pengurus Pondok pesantren sirojul 'ulum
3. Para Ustadz/Ustadzah
4. Para Santri di Pondok Pesantren Sirojul 'Ulum
5. Hasil Observasi dan Dokumentasi secara langsung kegiatan di PP. Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding Pare Kediri

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut pendapat Subagiyo adalah melakukan sebuah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, dengan cara yang sistematis untuk dilakukan pencatatan mengenai sebuah fenomena sosial dengan gejala-gejala psikologis. Lewat tahap ini penulis ingin melakukan penggalian data mengenai eksistensi sistem pendidikan pondok pesantren salaf ditengah arus modernisasi ini yang didalamnya membahas mengenai:

- a. Proses pendidikan di pondok pesantren Sirojul Ulum, Semanding, Pare, Kediri ditengah arus modernisasi cara yang dilakukan adalah dengan memantau, meneliti dan mengamati proses pendidikan di pondok pesantren.
- b. Respon pondok pesantren Sirojul Ulum, Semanding, Pare, Kediri dalam menanggapi modernisasi cara yang dilakukan adalah dengan mengamati dan memantau lingkungan pondok pesantren apakah pondok pesantren

memiliki cara pandang yang terbuka dalam menerima arus modernisasi yang akan menciptakan sebuah perubahan di pondok pesantren tersebut.

- c. Dampak dari modernisasi terhadap sistem pendidikan pesantren Sirojul Ulum, Semanding, Pare, Kediri caranya yaitu dengan meneliti dan mengamati tentang sistem pendidikan pesantren apakah dengan adanya modernisasi sistem pendidikannya mengalami perubahan atautkah tetap sama dari waktu ke waktu.

Sumber data yang utama adalah hasil observasi, hasil utama dari observasi akan menjadi data utama yang memuat penelitian dari awal hingga akhir. Banyaknya problem, kendala atau hambatan serta kelebihan dan kekurangan pada observasi yang dilakukan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan santri sebagai bentuk partisipasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah sumber data sekunder yang terjadi antara guru dan peneliti. Wawancara merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan mencari sebuah informan untuk mendapatkan sebuah keterangan yang dilakukan secara lisan dan berhadapan muka sebagai tujuan untuk sebuah tugas dalam mengumpulkan informasi.⁶

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis melakukan sebuah wawancara secara langsung dengan 3 orang yaitu:

1. Pemimpin pondok pesantren bapak Kyai Yusron Ahmad, S.Th.I, dalam memperoleh data mengenai hal tentang profil pondok pesantren, sejarah pondok pesantren dan sistem pendidikan di pondok pesantren.

⁶ Koenjtaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 1989)., 32

2. Ketua atau pengurus pondok pesantren yaitu MbK Ana Nabilatun Naja untuk mengetahui bagaimana pendapat dan respon pondok pesantren ini dalam menghadapi arus modernisasi yang kian hari makin berkembang.
3. Santri pondok pesantren PPTQSU yaitu MbK Nadia dan MbK Bila, untuk mengetahui gambaran tentang proses sistem pendidikan di pondok pesantren.

F. Analisis Data

Setelah dirasa data terkumpul kemudian peneliti memberikan analisis data, menganalisis adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami tidak hanya untuk orang yang meneliti tetapi juga orang lain yang ingin mengetahui hasil dari penelitian. Menurut pendapat Patton analisis data diartikan sebagai sebuah proses dalam mengatur urutan data, membentuk sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar untuk diorganisasikan.⁷ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisis data adalah rincian suatu proses usaha dalam menentukan tema dan merumuskan ide yang telah diperoleh atau disarankan dari data tersebut dan dapat memberikan bantuan untuk tema dan ide yang telah diduplikannya.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah suatu proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan data melalui pola, kategori dan satuan uraian dasar agar kita dapat menentukan tema dan dapat merumuskan ide yang telah didapatkan dari data tersebut.⁹

⁷ Patton, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1980), 205

⁸ Bogdan dan Taylor, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Karya, 1975), 22

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 105

Penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif guna untuk mengetahui data-data yang berasal dari lapangan.

Diantara data-data tersebut adalah :

1. Pengumpulan Data

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data, pada langkah ini terjadi proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum atau memilih-milih hal-hal yang menjadi sub pokok penelitian, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian akan ditemukan gambaran yang jelas dan mencari sub pokok dari fokus penelitiannya.

3. Penyajian Data

Penyajian data digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sesuai dengan data yang sudah ditelaah. Penyajian data bisa dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, teks yang bersifat naratif. Maka dengan hal tersebut peneliti akan mudah memahami apa yang telah terjadi dilapangan.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis data. Penarikan kesimpulan yaitu berupa jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal yang menjadi pokok pemikiran peneliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memenuhi keabsahan data dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Eksistensi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Salaf ditengah Arus Modernisasi di pondok pesantren Tahfidhil Qur'an Sirojul 'Ulum Semanding, maka dengan ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Ketekunan pengamatan, yang dilakukan dengan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sama dengan situasi dan kondisi yang sifatnya relevan dengan persoalan yang dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan atas usaha yang telah dilakukan dan mendalami tentang hal-hal yang akan menjadi topik penelitiannya. Peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara peneliti melakukan sebuah pengamatan dengan teliti dan secara terperinci yang dilakukan dengan berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang ada hubungannya dengan kegiatan yang dilakukan, kemudian ditelaah secara terperinci.
2. Teknik Triangulasi, merupakan suatu teknik dalam memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data agar dapat dijadikan keperluan dalam pengecekan atau dijadikan pembanding dengan data tersebut.¹⁰

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90